

**DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS AIR SUCI MAKAM SUNAN
KALIJAGA DEMAK DI TENGAH MODERNISASI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Rahmatria Maftukatus Sultona

NIM. 18105020006

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-757/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS AIR SUCI MAKAM SUNAN KALIJAGA DEMAK
DI TENGAH MODERNISASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMATRIA MAFTUKATUS SULTONA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020006
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6296fd09601b



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6296dd873f63c



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62949892a46c9



Yogyakarta, 19 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62997346cc2f5

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rahmatria Maftukatus Sultona
NIM : 18105020006
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Dusun Waruk RT. 02/02 Desa Dorolegi Kec. Godong Kab.
Grobogan, Jawa Tengah
Telp/Hp : 081328042123
Judul Skripsi : DINAMIKA MAKNA SIMBOLIS AIR SUCI MAKAM SUNAN
KALIJAGA DEMAK DI TENGAH MODERNISASI

Menyatakan dengan sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam dua bulan revisi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahmatria Maftukatus Sultona

NIM. 18105020006

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmatria Maftukatus Sultona
NIM : 18105020006
Judul Skripsi : Dinamika Makna Simbolis Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2021

Pembimbing



Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A

NIP. 19780405200901101

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatria Maftukatus Sultona
NIM : 18105020006
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Rahmatria Maftukatus Sultona

NIM.18105020006

MOTTO

As long as you have not grasped that you have to die to
grow, you are a troubled guest on the dark earth.

-Mircea Eliade-

Hidup tidak bisa diulang , kebaikan tak akan pernah
hilang.

Recharge Your Spirit with Your Spirituality

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi yang telah terselesaikan ini penulis persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta terutama kedua orang tua Bapak Sultoni dan Ibu Sri Wahyuningsih, saudara kandung Kakak Habib Dhu Ulinnuha serta Adek kandung Muhammad Satya Pandan Wangi dan Muhammad Rizky Arundaya atas segala doa, cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai pada detik ini.

Kepada Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan

Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Makna Simbolis Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi”. Selanjutnya, shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari segenap pihak yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan doa, motivasi, dukungan, semangat, bantuan, serta bimbingannya kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan semangat dan bimbingan setiap waktunya dengan sangat sabar agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang memberi bimbingan dan nasehat dalam perjalanan akademik penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah sudi memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ibu Andamari Rahmawati, selaku Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut membantu penulis dalam bidang administrasi yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan sumber dan literatur pustaka.

10. Yayasan Sunan Kalidjogo dan segenap pengurus Makam Sunan Kalijaga Demak, Raden Edi Mursalin selaku juru kunci dan bapak Rasmani yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Segenap pedagang dan peziarah di Makam Sunan Kalijaga Demak yang telah membantu penelitian penulis.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Sultoni dan Ibu Sri Wahyuningsih yang sangat tulus mencintai dan menyayangi serta senantiasa memberikan doa, nasehat dan motivasi dengan seluruh cinta dan kasih sayangnya sampai penulis berada di titik ini.
13. Kakak Habib Dhu Ulinuha serta adek Muhammad Satya Pandan Wangi dan Muhammad Rizky Arundaya sebagai saudara kandung yang senantiasa memberikan doa sekaligus dukungan, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian di setiap waktu dengan sangat sabar dan tulus.
14. Bapak Mukti Zaenal Asikin dan ibu Siti Hafsa Budi Argianti selaku orang tua asuh yang telah memberikan ruang, motivasi serta pengarahan kepada penulis baik dalam perkuliahan dan dalam kehidupan sehari-hari.
15. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2018 yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi sekaligus menemani perjuangan bersama hingga saat ini.
16. Seluruh teman-teman Sekolah Lintas Iman, khususnya kepada Fr. Don Lorenzo Jaga Kelen, CSsR., dan Eduardus B. Lewuk yang telah membantu, memberikan motivasi dan pengarahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Seluruh teman-teman Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi ruang, semangat dan motivasi bagi penulis.

Demikian ucapan syukur dan terima kasih dari penulis kepada seluruh pihak yang berperan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. penulis berharap semoga segala doa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis berbalik menjadi amalan baik bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari teknis penulisan maupun isi dan pembahasannya. oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 April 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rahmatria Maftukatus Sultona
NIM. 18105020021

ABSTRAK

Modernisasi merupakan proses yang akan terus dihadapi oleh masyarakat sejak berakhirnya perang dunia kedua. Modernisasi ialah proses pergeseran sikap dan pemikiran yang dianggap i-rasional. Modernisasi menjadikan masyarakat lebih mengutamakan pemikiran rasional dan hal-hal yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Hal ini tentunya dikhawatirkan memiliki dampak buruk terhadap agama. Terlebih mempengaruhi pada pemikiran masyarakat terkait mitos tradisi dan agama. Namun faktanya, di era modern ini banyak masyarakat yang masih percaya terhadap hal-hal mitos. Seperti halnya peziarah di makam Sunan Kalijaga Demak yang mengantri air suci dan mempercayai mitos terkait air suci tersebut.

Penelitian ini secara khusus membahas dua hal utama, yaitu: mengapa masyarakat mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak dan bagaimana dinamika terkait pemaknaan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Dengan meneliti dua hal tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan terhadap masyarakat terkait dinamika pemaknaan suatu simbol yang dianggap sakral. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan data dianalisis secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknis *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori “Simbol Sakral dan Profan” dari Mircea Eliade.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mensakralkan air suci karena mitos dari air suci tersebut. Baik mitos mengenai khasiat maupun asal-usul dari air suci di Makam Sunan Kalijaga. Mitos ini mempengaruhi persepsi masyarakat terkait hubungan air suci dengan Sunan Kalijaga. Mitos terkait air suci juga mempengaruhi perilaku baik dari pengurus, pedagang dan peziarah dalam menjaga kesakralan air suci di Makam Sunan Kalijaga. Selain itu, mitos-mitos terkait kesakralan air suci juga mempengaruhi pemanfaatan air suci oleh masyarakat. Kesakralan air suci melahirkan beragam makna bagi air suci. Dari makna pelestari, plindung, pencerdas, pembuka aura, penolong, pelengkap tawasul, obat hingga replika air zam-zam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh latar belakang dan kepentingan masyarakat.

Kata Kunci: Dinamika, Simbol, Air suci, Mitos, Modernisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK	25
A. Letak Geografis Makam Sunan Kalijaga Demak.....	25
1. Batas-batas Wilayah Kelurahan.....	25
2. Elevasi Wilayah.....	26
3. Luas Wilayah.....	26
B. Sunan Kalijaga.....	27
C. Kompleks Pemakaman Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak ...	32
1. Peziarah Makam Sunan Kalijaga.....	33
2. Pedagang di Makam Sunan Kalijaga Demak.....	34
3. Bangunan dan Makam-makam di Makam Sunan Kalijaga Demak	35

4. Air Suci di Makam Sunan Kalijaga	37
-------------------------------------------	----

BAB III AIR SUCI DI MAKAM SUNAN KALIJAGA KAADILNGU

DEMAK	39
--------------------	-----------

A. Air Suci dalam Tradisi Agama-agama di Indonesia.....	39
---------------------------------------------------------	----

1. Air Suci dalam Tradisi Agama Kapitayan	40
-------------------------------------------------	----

2. Air Suci dalam Tradisi Agama Hindu	42
---------------------------------------------	----

3. Air Suci dalam Tradisi Agama Buddha	43
----------------------------------------------	----

4. Air Suci dalam Tradisi Konghucu	45
------------------------------------------	----

5. Air Suci dalam Tradisi Umat Kristiani.....	47
-----------------------------------------------	----

6. Air Suci dalam Tradisi Islam	48
---------------------------------------	----

B. Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak.....	49
------------------------------------------------	----

1. Sungai Kalijajar dan Mitos Gentong	51
---------------------------------------------	----

2. Pengambilan Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak	52
-------------------------------------------------------------	----

C. Ngalap Berkah Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak.....	56
--------------------------------------------------------------	----

BAB IV DINAMIKA PEMAKNAAN AIR SUCI DI MAKAM SUNAN

KALIJAGA KADILANGU DEMAK	66
---------------------------------------	-----------

A. Berdesakan Mengambil Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak .	66
------------------------------------------------------------------	----

B. Kesakralan Air Suci di Makam Sunan Kalijaga	69
------------------------------------------------------	----

C. Dinamika Pemakna Air Suci.....	74
BAB V	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Jumlah Pengunjung Makam.....	33
Table 2. 2. Jumlah Pedagang di Makam	34



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Kadilangu.....	25
Gambar 2. Gentong peninggalan Sunan Kalijaga	37
Gambar 3. Informasi Air Gentong.....	50
Gambar 4. Gerobak Pengambil Air	53
Gambar 5. Pengambilan Air di Sungai Kalijajar.....	54
Gambar 6. Pengambil Air Meminta Doa Pada Juru Kunci.....	65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara	89
Lampiran II Data Informan	90
Lampiran III Dokumentasi	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern telah memberikan banyak kontribusi atas perubahan-perubahan sosial yang dialami dalam kehidupan masyarakat. Era modern ditandai dengan tingkat perkembangan teknologi yang semakin cepat, tingkat perkembangan ekonomi yang terus berlanjut, serta kebutuhan materi dan persaingan kebutuhan manusia yang semakin tinggi, sehingga dapat berfungsi secara efektif dalam tatanan sosial yang sesuai dengan tuntutan komodernan.¹ Era modern menjadi kemudahan sekaligus tantangan tersendiri bagi kehidupan individu bahkan masyarakat sekalipun. Agar tetap terus eksis di era modern seperti ini, masyarakat harus berusaha untuk beradaptasi dengan mengubah pola pikir, perilaku, gaya hidup dan masih banyak hal yang berusaha digubah atau diperbarui dalam masyarakat.² Hal ini dilakukan agar manusia tidak merasa terasingkan oleh perkembangan dunia. Perkembangan atau pembaharuan seperti ini dapat dikatakan sebagai modernisasi.

¹ E Yurida, "Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018, hlm. 3, dalam <http://repository.radenintan.ac.id/4914/1/EKA%20YURIDA.pdf>

² Elya Rosana, "Modernisasi dan perubahan social", Jurnal TAPIS Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011, hlm. 32, dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529>

Modernisasi berasal dari kata modern yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti modern atau mutakhir. Sedangkan menurut pandangan Nurcholish Madjid, modernisasi ini dimaknai sebagai rasionalisasi. Rasionalisasi itu sendiri ialah suatu proses perombakan pola pikir dan tata kerja lama yang tidak masuk akal kemudian menggantinya dengan pola pikir dan tata kerja yang baru dan rasional.³ Selain itu menurut Wilbert Moore, modernisasi merupakan transformasi masyarakat tradisional atau pramodern secara total menjadi tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial sebagaimana kemajuan dunia barat yang memiliki ekonomi serta situasi politik stabil.⁴ Beberapa ahli juga menyebutkan bahwa sejarah Modernisasi berawal dari berakhirnya perang dunia ke dua. Dengan demikian para ahli sepakat bahwasanya modernisasi merupakan proses pada masyarakat pramodern sejak berakhirnya perang dunia kedua menuju sistem tatanan dan pola pikir modern yang lebih maju dan rasional.

Proses modernisasi akan dimulai ketika individu atau masyarakat memiliki keinginan akan adanya perubahan dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, lebih maju dan lebih makmur.⁵ Modernisasi akan terus dilakukan guna beradaptasi dengan perkembangan zaman.

³ Yusnaini, "Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Modernisasi Islam", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, dalam <http://repository.uinsu.ac.id/3497/>

⁴ Elya Rosana, "Modernisasi dan perubahan sosial", TAPIs Vol.7 No.12 Januari-Juli 2011, hlm. 69, dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>

⁵ Asnawati Matondang, "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat", WAHANA INOVASI VOLUME 8 NO. 2 JULI-DES 2019, hlm. 189 dalam <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2389>

Modernisasi bertujuan untuk menghasilkan pola hidup, kebudayaan dan banyak aspek lain yang diyakini sebagai langkah tepat dalam membebaskan manusia dari situasi ketertinggalan, keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan.⁶ Modernisasi juga menghasilkan produk-produk yang serba canggih, serba cepat dan tak terbatas oleh ruang dan waktu.

Modernisasi telah mempengaruhi kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Modernisasi merupakan hal yang tidak bisa ditolak oleh manusia karena pada dasarnya menolak modernisasi dapat dikatakan sama saja dengan mengasingkan diri dari perkembangan zaman yang telah merebak. Tidak bisa dipungkiri bahwa, kehadiran modernisasi dengan seluruh perangkat yang ditawarkannya tentu memberikan dampak positif dan negatif pada masyarakat. Beberapa dampak positif yang muncul dari diberlakukannya proses modernisasi ini berupa pemikiran yang sering dikatakan lebih rasional daripada yang belum mengalami modernisasi, kecanggihan perkembangan teknologi yang perlu diakui telah mempermudah kehidupan manusia, serta industri yang semakin maju.

Selain dampak positif yang telah disebutkan sebelumnya, modernisasi juga tentunya memiliki beberapa dampak yang cenderung negatif, salah satunya pada aspek-aspek agama. Hal ini terjadi karena modernisasi digadang-gadang sebagai proses di mana masyarakat mencapai taraf kehidupan yang lebih maju dan mudah karena kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga modernisasi seringkali

⁶ Wahyuni Husein, "Modernisasi dan Gaya Hidup", dalam Al-Tajdid Vol. 1 No. 2/ Maret, hlm. 89 dalam <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/572/437>

dikatakan berusaha menyingkirkan hal-hal bersifat mitos, kepercayaan yang dianggap abstrak, tahayul, mistis dan semua hal yang tidak bisa dicerna oleh akal sehat sehingga dianggap i-rasional.⁷ Dengan demikian agama memiliki tantangan yang amat besar agar dapat tetap eksis di dunia modern.

Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan pemikiran sehingga masyarakat akan lebih mengutamakan pemikiran rasional dan hal-hal yang dapat dibuktikan secara nyata dibanding mempercayai hal-hal i-rasional dan bersifat mitos atau tahayul. Segala hal yang berhubungan dengan mitos dan pengalaman keagamaan dianggap sebagai hal yang i-rasional. Dengan demikian pada saat ini di mana kecanggihan teknologi berkembang sangat pesat dan ditambah dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, seharusnya mitos tidak lagi berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Namun berbanding terbalik dengan hal tersebut, di era modern saat ini tidak sedikit masyarakat yang masih mempercayai hal-hal yang dianggap i-rasional oleh pola pikir modern.

Banyaknya masyarakat yang masih mempercayai hal-hal yang dianggap i-rasional ini dapat dibuktikan dengan data pengunjung makam sunan kalijaga yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.⁸ Sunan

⁷ Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia", hlm. 4, dalam <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/downloadSuppFile/981/113>

⁸ Lihat data pengunjung dari tahun 2015-2019 di Open Data Kabupaten Demak, "Jumlah Pengunjung Objek Wisata Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Kabupaten Demak", dalam <http://data.demakkab.go.id/tr/dataset/jumlah-pengunjung-objek-wisata-makam-sunan-kalijaga-kadilangu-kabupaten-demak> diakses tanggal 14 september 2021

Kalijaga merupakan ulama termuda yang diangkat sebagai Wali Allah, namun memiliki ilmu yang tinggi serta akomodatif terhadap unsur budaya Jawa sebagai media dalam dakwahnya.⁹ Oleh karena itu nama Sunan Kalijaga menjadi salah satu nama wali termasyhur di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Yogyakarta. Hal ini tentunya juga tak lain disebabkan oleh latar belakang Sunan Kalijaga yang termasuk dalam golongan abangan sehingga menjadikannya lebih terkenal dibanding anggota Wali Sanga lain.¹⁰

Berdasarkan data dari banyaknya peziarah di Makam Sunan Kalijaga, diketahui bahwa hal-hal bersifat pengalaman keagamaan dari mitos disini masih diminati oleh masyarakat. Hal yang tak kalah menarik ialah keberadaan air suci di area makam Sunan Kalijaga Demak yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat. Para peziarah biasanya akan mengambil air tersebut untuk sekedar diminum dan dibasuhkan pada bagian wajah. Bahkan tak sedikit pula peziarah yang membawa pulang air tersebut sebagai oleh-oleh ataupun sebagai persediaan di rumah. Hal ini tentunya sangat menarik ketika melihat banyaknya minat masyarakat terhadap hal-hal i-rasional seperti ini di tengah kemajuan zaman yang begitu pesat dan era modern yang menitik beratkan pada pemikiran rasional. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan

⁹ Yudi Hadinata, *SUNAN KALIJAGA Biografi, Sejarah, Kearifan, Peninggalan, dan pengaruh-pengaruhnya*, (Yogyakarta: Dipta, 2015) hlm. 281

¹⁰ Yudi Hadinata, “*SUNAN KALIJAGA Biografi*”, hlm. 75

penelitian terhadap air suci tersebut. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui alasan masyarakat mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak serta bagaimana dinamika pemaknaan air suci tersebut. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul “Dinamika Makna Simbolis Air Suci di Makam Sunan Kalijaga Demak”. Alasan penulis memilih makam Sunan Kalijaga Demak sebagai lokasi penelitian ialah karena sosok Sunan Kalijaga yang merupakan Wali Allah yang sangat berpengaruh baik dalam segi agama, budaya dan politik di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selain itu, air suci di makam Sunan Kalijaga Demak berbeda dengan air suci pada umumnya di mana airnya berasal dari sumur. Air yang dianggap suci di makam Sunan Kalijaga ini berasal dari sungai yang tidak jauh dari letak makam. Sehingga karena sifatnya yang unik, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak?
2. Bagaimana dinamika pemaknaan air suci tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui alasan masyarakat dalam mensakralkan air suci makam Sunan Kalijaga Demak.
- b. Untuk mengetahui dinamika pemaknaan air suci yang terjadi dalam masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya:

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru khususnya bagi program studi Studi Agama-agama terutama dalam mata kuliah simbol-simbol agama yang berkaitan dengan makna suatu simbol keagamaan dalam sakral dan profane serta bagaimana simbol dapat terus bertahan.

b. Manfaat Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada pembaca tentang makna dan bagaimana simbol dapat bertahan agar pembaca mampu mengetahui pentingnya simbol bagi orang-orang yang memahami arti simbol tersebut. Selanjutnya, para pembaca juga diharapkan dapat bijak dalam menilai baik buruk atau benar salahnya seseorang yang hidup pada sistem yang berbeda dengan dirinya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai makna dari

setiap hal yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pembaca diharapkan akan lebih respek terhadap perbedaan.

D. Tinjauan pustaka

Perlu disadari bahwa sebagai sebuah karya ilmiah, tentunya banyak penelitian dengan tema serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terkait tema air suci telah dilakukan oleh banyak penulis sebelumnya. Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu penulis telah mencatat beberapa penelitian dengan tema air suci yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terkait tema air suci yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Dalilah Danuris, Iva Rustanti E.W, Rachmaniyah jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya pada tahun 2019 dalam Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Vol 1 No 1(2019), Prosiding Published January 15, 2020 yang berjudul “Pengelolaan Penyediaan Air Minum Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya dan Maulana Malik Ibrahim Gresik Tahun 2019”. Penelitian ini berfokus pada kesehatan dalam air tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dalilah (dkk) ini membahas mengenai pengelolaan air di makam Sunan Ampel dan makam Maulana Malik Ibrahim Gresik. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemeriksaan fisik, kimia, dan mikrobiologi air menunjukkan bahwa kurang baiknya pengelolaan air

yang mengakibatkan pada kurang baiknya kandungan air tersebut dalam pandangan kesehatan. Oleh karena itu peneliti menjelaskan bahwa perlu dilakukan perubahan sistem penyediaan air minum menjadi kran dan gelas sekali pakai untuk menanggulangi hal ini.¹¹

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Afifi Andi Wibowo Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus”. Penelitian ini, membahas mengenai alasan mitos air tiga rasa di lingkungan makam Sunan Muria masih dipercaya hingga sekarang. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan terkait pengaruh mitos air tiga rasa terhadap masyarakat sekitar dan persepsi masyarakat terhadap air tiga rasa. Hal tersebut dijelaskan dengan menggunakan perspektif sejarah, sosial-budaya dan keyakinan. Hasil dari penelitian terhadap air tiga rasa di lingkungan makam Sunan Muria ini disebutkan bahwasanya mitos air tiga rasa masih diminati karena pada sejarahnya air tiga rasa merupakan tempat wudhu beserta obat para santri terdahulu. Selain itu juga mitos ini dilestarikan turun temurun dari generasi ke generasi serta keyakinan masyarakat bahwa air tiga rasa ini merupakan perantara dari Allah SWT untuk para manusia. Sedangkan persepsi masyarakat dalam mempercayai mitos ini dipengaruhi oleh nilai sejarah, tradisi dan keyakinan. Dijelaskan pula bahwa mitos air

¹¹ Dalilah Danuris (dkk.), “Pengelolaan Penyediaan Air Minum Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya dan Maulana Malik Ibrahim Gresik Tahun 2019” Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Vol 1 No 1(2019), Prosiding Published January 15, 2020, hlm. 90-93

tiga rasa mampu mempengaruhi ekonomi dan rasa sosial tinggi pada masyarakat sekitar khususnya.¹²

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Nur Rochim Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Berkah Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto”. Penelitian ini membahas mengenai keberkahan air suci pada petani, bentuk-bentuk keberkahannya dan pandangan masyarakat terhadap air suci. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa keberkahan yang diterima oleh petani ialah bahwasanya air suci tersebut dapat mengusir hama tikus dan berfungsi menyembuhkan penyakit. Sedangkan bentuk-bentuk keberkahan pada masyarakat umum ialah air suci memenuhi segala kebutuhan seperti agar tetap awet muda, obat yang menyembuhkan, hingga perantara agar harapan dan permintaanya terkabulkan. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwasanya masyarakat memandang air suci ini sebagai simbol kehadiran Yang Sakral.¹³

Keempat, penelitian yang telah dilakukan oleh Hendra Lesmana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji

¹² Afifi Andi Wibowo, “Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang , 2011, hlm. 113-115

¹³ Ahmad Nur Rochim, “Berkah Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, hlm. 82-84

Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya”. Penelitian ini membahas mengenai konstruksi sosial-budaya dan makna air suci dari Sendang Mbeji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa air suci merupakan simbolisasi kehadiran Yang Suci dalam air ini. Selain itu disebutkan pula bahwa mitos air suci muncul karena ketergantungan masyarakat terhadap air Sendang Mbeji yang sangat tinggi sehingga muncul berbagai mitos yang mempengaruhi perilaku masyarakat disekitar Sendang Mbeji. Hal ini ditunjukkan dari cara masyarakat sekitar yang memperlakukan air suci Sendang Mbeji ini dengan cara khusus, sehingga cara khusus tersebut melegitimasi bahwa air tersebut adalah air suci.¹⁴

Setelah melihat hasil dari penelitian-penelitian terkait air suci sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berfokus kepada kesehatan, mitos, keberkahan serta sosial-budaya dan maknanya. Penelitian-penelitian sebelumnya belum menjelaskan bagaimana dinamika pemaknaan yang terjadi pada air suci. Penelitian ini akan dilakukan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian yang mengatakan bahwa air suci merupakan simbolisasi kehadiran Yang Suci.¹⁵ Dikatakan berbeda karena, penelitian ini akan melihat dinamika pemaknaan air suci Makam Sunan Kalijaga serta alasan masyarakat dalam mensakralkan air tersebut.

¹⁴ Hendra Lesmana, “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 95-97

¹⁵ Hendra Lesmana, “Konstruksi Sosial-Budaya”, hlm. 95-97

Penggunaan kata dinamika dipilih untuk memposisikan penelitian ini sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Selain itu, para ahli bersepakat bahwa simbol bersifat multitafsir dan tidak statis. Demikian pula dengan Eliade yang menyebutkan bahwa simbol bersifat multivalen dan multi empiris. Sehingga kata dinamika digunakan untuk melihat bagaimana pemaknaan dari air suci sebagai simbol yang tentunya mengalami dinamika pemaknaan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian mengenai air suci makam Sunan Kalijaga Demak ini, penulis akan menganalisa hasil penelitian dengan teori dari Mircea Eliade mengenai simbol Sakral dan Profane. Teori ini dipilih karena dalam fenomena kesakralan air suci ini, mitos dan hal sakral sangat berperan penting dalam eksistensi air suci di tengah modernisasi. Sebelum berangkat pada teori simbol dari Mircea Eliade, terlebih dahulu perlu kita ketahui apa itu simbol.

Simbol merupakan cara orang dalam menyampaikan ide pemikirinya. Dengan demikian simbol tidak bisa dikatakan statis karena bersifat multitafsir. Dalam mengekspresikan ide, dibutuhkan simbol agar dapat dipahami. Dalam hal ini, simbol merupakan hal yang merujuk pada sesuatu yang lain. Meski demikian, tanda, ikon dan lambang juga merujuk pada hal lain. Namun, terdapat tiga hal yang membedakan antara tanda dan simbol. *Pertama* tingkat rasionalitas, di mana simbol selalu emosional sedangkan tanda bersifat rasional dan dapat diterima secara umum. *Kedua*

dalam penafsirannya, simbol memiliki sifat multi tafsir sedangkan hal itu tidak dimiliki oleh tanda, dan *ketiga* Simbol hanya terbatas untuk kelompok atau orang dalam sistem tertentu, sehingga apabila simbol telah bersifat universal maka dengan otomatis simbol tersebut telah beroperasi sebagai tanda.

Mircea Eliade menyebutkan bahwa agama melahirkan produk-produk sebagaimana realitas Ekonomi, Budaya, Sosial dan Politik.¹⁶ Dengan demikian, menurut Eliade Manusia merupakan *homo religius* yang hidup di antara dua wilayah yang terpisah yaitu wilayah Yang Sakral dan Wilayah Yang Profane. Wilayah Yang Sakral ialah wilayah yang berkaitan dengan hal supernatural, luar biasa, abadi dan penuh substansi. Sedangkan wilayah Yang Profane ialah kehidupan yang biasa dilakukan sehari-hari, yaitu tempat manusia berbuat dosa. Bagi manusia yang beragama, Yang Sakral diyakini memiliki keabadian dan kekuatan yang sangat besar. Dengan demikian manusia ingin menyatu dengan realitas Yang Sakral agar meraih kekuatan dari Yang Sakral.¹⁷

yang dalam kehidupannya selalu melibatkan simbol. Teori Eliade mengenai Simbol ini bertitik pada pengalaman. Eliade memecah pengalaman manusia kedalam dua wilayah, yaitu pengalaman Yang Sakral dan pengalaman profane. Pengalaman Yang Profane ialah pengalaman

¹⁶ Ronald Adam, "Esensi Agama dalam Fenomenologi Eliade", dalam <https://crcs.ugm.ac.id/esensi-agama-dalam-fenomenologi-eliade/>, diakses tanggal 12 April 2022

¹⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 237

hidup yang dalam sehari-hari dilalui dan bersifat biasa saja. Sedangkan pengalaman Yang Sakral ialah Pengalaman menyentuh suatu realitas yang belum pernah disentuh sebelumnya yang luar biasa, sangat berbeda dan substansial.¹⁸ Pengalaman keagamaan memiliki arti penting yang berfungsi menghubungkan manusia dengan Yang Suci. Dalam pengalaman keagamaan, terdapat hal-hal yang dilihat sama dengan Yang sakral atau menandakan keberadaan Yang Sakral dan dapat memberi petunjuk mengenai alam Supernatural.¹⁹ Namun, tidak selamanya yang sakral hadir. Sehingga dengan demikian harus ada waktu waktu tertentu. Barang yang semula menjadi simbol atau berarti penting karena berhubungan dengan hal Sakral pun dapat merosot menjadi tanda-tanda yang beroperasi secara otomatis.

Konsep terpenting dalam pemikiran Eliade adalah "hierofani", yaitu manifestasi dari yang kudus dalam konteks dunia sekular, yang diwujudkan dan dikenang dalam bentuk simbol.²⁰ Menurut Eliade, manusia menanggapi hierofani-hierofani melalui simbol dan simbol mengambil bagian dari sang kudus sekaligus menjadi unsur sang kudus. Hierofani merupakan Ekspresi memahami Tuhan atau perjumpaan dengan Tuhan yang membentuk dasar dari agama. Manusia mengetahui realitas yang sakral karena Yang Sakral menyatakan diri pada manusia dalam

¹⁸ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 234

¹⁹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 241

²⁰ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 142-145

objek-objek Yang Profane.²¹ Cara dari Yang sakral memanifestasikan diri ini disebut sebagai Hierofani. Dengan demikian Simbol merupakan manifestasi dari Yang Sakral dan melalui simbol manusia mencapai pengetahuan akan Yang Sakral.

Simbol mampu meneruskan proses hierofanisasi dan terkadang menjadi hierofani sendiri. Simbol bersifat multivalen dan multi empiris, yang menunjuk lebih jauh dari dirinya sendiri kepada yang kudus, dunia realitas tertinggi. Simbol juga selalu tertuju pada suatu realitas atau situasi yang melibatkan eksistensi manusia. Simbol memiliki fungsi pembangunan dan pepaduan yang mana simbolisme menemukan kesatuan tertentu pada dunia, dan menyadarkan tujuan seharusnya hidupnya untuk integral bersama dunia.²²

Dalam pemikiran Eliade, Mitos juga diartikan sebagai simbol-simbol yang diwujudkan dalam bentuk narasi.²³ Mitos merupakan fenomena di mana yang sakral Menerobos dunia profane . Mitos dan simbol merupakan hakikat hidup rohani yang berfungsi mengungkapkan ketergantungan manusia pada Tuhan. Namun meski demikian, fungsi sejati sebuah simbol tetap tidak dapat berubah.

Simbol memiliki fungsi sejati yaitu mengubah sesuatu barang atau tindakan menjadi sesuatu yang lain dari yang terlihat dimata profan.

²¹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 242

²² F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 142-145

²³ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 241

Segala hal yang bersifat biasa saja dalam kehidupan merupakan bagian Yang Profane yang dalam waktu-waktu tertentu dapat ditransformasikan menjadi Yang sakral asalkan manusia menemukan dan meyakinkannya.²⁴ Dengan demikian menurut Eliade, simbol memiliki karakter ganda. Dalam satu sisi objek simbolik dapat menjadi dirinya yang asli dan disisi lain objek ini berubah menjadi sesuatu yang lain.

Mircea Eliade menyatakan bahwa mitos dan ritual tidak hanya untuk memperingati hierofanny. Namun, mitos juga sangat berpengaruh dalam pemikiran orang religius. Mitos bersifat signifikan dan valid, yang berarti penting dan benar. Mitos penting karena membentuk pola pikir dan berfungsi sebagai standar nilai dan archetypes di mana jalan Tuhan adalah yang terbaik. Selanjutnya, kebenaran dari suatu Mitos bukan tentang pembuktian dari kebenaran mitos tersebut, tetapi mengenai efek yang ditimbulkannya pada masyarakat.²⁵ Keberadaan mitos sangat penting dalam membentuk nilai-nilai yang diyakini, dihayati, dan dihidupi oleh masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian terkait “Makna Simbolis Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi” ini

²⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, hlm. 243

²⁵ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 142-145

merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁶ Metode ini dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam serta mengetahui makna simbolis air suci makam Sunan Kalijaga Demak yang masih diminati di tengah modernisasi.

2. Data Penelitian

Penelitian berjudul “Makna Simbolis Air Suci Makam Sunan Kalijaga Demak di Tengah Modernisasi” ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data penelitian diperoleh dari lapangan. Data penelitian didapat dari proses observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan. Selain itu, data penelitian dari penelitian kualitatif ini juga penulis dapatkan dari pengurus makam dan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak, peziarah baik yang mengkonsumsi air suci di makam tersebut ataupun yang tidak mengkonsumsi, serta dokumen-dokumen dan foto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab apabila teknik pengambilan data salah

²⁶ Adi Kusumastuti dan Akhmad Khoiron, *Metode penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2

maka penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan.²⁷ Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus terjun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung. Observasi dilakukan penulis untuk mengetahui secara langsung bagaimana aktivitas dan respon peziarah di Makam Sunan Kalijaga Demak terhadap air suci di Makam Sunan Kalijaga serta kondisi dari air suci tersebut. Observasi penulis lakukan dengan menjadi peziarah makam Sunan Kalijaga sehingga dapat berbaur dengan para peziarah. Selain itu, penulis juga mengamati bagaimana penjaga air mengundang peziarah untuk meminum. Penulis melihat bagaimana sikap pengurus terhadap air tersebut dan bagaimana cara menjaga kesakralan dari air suci tersebut. Penulis juga ikut serta dalam proses pengambilan air di Sungai Kalijajar sehingga penulis mengetahui proses pengambilan air suci dan pengelolaan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Disamping itu, penulis juga mengamati bagaimana peziarah dan pedagang memanfaatkan air tersebut.

²⁷ Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif, dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf&ved=2ahUKEwjb9bi54YX4AhX0X3wKHeEYCslQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw3cV9v89Hk8harA_QM9dSu3, diakses tanggal 12 April 2022 pukul 05.51 WIB

Dengan demikian, penulis mengetahui seberapa penting air suci bagi peziarah.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat mengerucut menjadi kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.²⁸ Pada penelitian ini, observasi tidak cukup memberi informasi yang mendetail pada penulis. Untuk itu dilakukan wawancara sekaligus melakukan verifikasi hasil observasi pada peziarah dan pengurus. Wawancara ini selain untuk memperbanyak informasi juga untuk memperjelas pendapat dan keyakinan dari masing-masing pribadi akan makna dari air Suci makam Sunan Kalijaga Demak. Wawancara dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode *sampling* dalam penelitian di mana sampel akan diperoleh berdasarkan kriteria, syarat dan ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh penulis. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang

²⁸ Hadyatul Fauza, "Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, hlm. 52

akan dijalankan²⁹ sehingga hal ini mempermudah penulis dalam melaksanakan dan mendapatkan hasil penelitian.

Dalam wawancara ini, penulis telah menentukan kriteria-kriteria tertentu. Wawancara penulis lakukan pada tiga elemen penting di makam Sunan Kalijaga Demak. Elemen pertama ialah pengurus makam Sunan Kalijaga Demak. Pada elemen ini, penulis melakukan wawancara pada juru kunci makam Sunan Kalijaga, dan pekerja yang bertugas mengambil air di Sungai Kalijajar. Elemen selanjutnya ialah pada pedagang. Pada elemen ini wawancara dilakukan pada dua pedagang di lokasi makam yang menjual wadah air seperti botol dan jerigen, satu pedagang tanpa menjual wadah air dan satu pedagang di luar kompleks makam. Sedangkan elemen yang terakhir ialah peziarah. Dalam hal ini penulis mewawancarai dua pelajar dan tiga orang dewasa. Pemilihan pedagang dan peziarah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mencari tahu bagaimana dinamika pemaknaan dari setiap subjek wawancara.

Pengambilan data melalui metode wawancara tidaklah mudah. Dalam hal ini penulis sangat di bantu oleh juru kunci karena bersifat terbuka dalam penelitian terkait air suci di makam Sunan Kalijaga. Meski demikian, data tidak bisa didapat dengan sekali wawancara. Pada awal wawancara, data yang didapat penulis adalah

²⁹ Akhmad Fauzy, "Konsep dasar Teori Sampling", SATS432/Modul 1, hlm. 1. 25, dalam <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS432102-M1.pdf>

data-data umum terkait air suci di makam Sunan Kalijaga. Dengan demikian diperlukan pengetahuan terkait air suci di makam tersebut sebelum melakukan wawancara yang kedua supaya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menarik informan untuk menjelaskan dengan lebih detail. Meski dalam wawancara penulis memiliki pedoman, namun data awal terkait air suci di makam Sunan Kalijaga yang didapat dari juru kunci penulis gunakan juga untuk acuan wawancara kepada peziarah dan pedagang. Pun sebaliknya setelah mendapat data dari wawancara dengan peziarah dan pedagang, penulis melakukan konfirmasi ulang terhadap juru kunci.

Tantangan yang berbeda kembali penulis dapatkan ketika melakukan wawancara dengan peziarah. Untuk mendapat peziarah yang mau diwawancarai tidaklah mudah. Tidak semua peziarah dengan senang hati mau memberikan informasi terkait alasan dari pengambilan air suci. Hal ini dikarenakan dua hal, *pertama* karena peziarah tergesa-gesa sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan wawancara dan *kedua*, karena hal seperti pemanfaatan air ini untuk tujuan tertentu bersifat privasi. Seperti halnya salah satu peziarah yang mengambil air suci dan menyampaikan niatnya pada juru kunci. Namun ketika dikonfirmasi ulang kepada peziarah tersebut, mereka tidak menyampaikan informasi terkait niatnya. Pun demikian dengan pedagang. Tidak semua pedagang mau memberikan informasi terkait penggunaan air suci. Sehingga dalam

hal ini juru kunci merupakan informan utama yang memberi informasi sekaligus memverifikasi data.

Data yang didapatkan lebih mendalam setelah beberapa kali melakukan wawancara dengan juru kunci. Data mudah didapat ketika pertanyaan yang diajukan tidak dalam bahasa formal. Dalam keadaan seperti ini, tanpa ditanya juru kunci menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan dengan sangat rinci. Begitupun dengan pengurus lain, data-data muncul dengan sendirinya ditengah obrolan ketika penulis mengikuti proses pengambilan air dari Sungai Kalijajar dan melihat bagaimana pengurus yang menjaga air membagikan air pada peziarah. Untuk menyiasati kesusahan dalam mendapat data dari peziarah yang tergesa-gesa, penulis meminta beberapa nomor dari peziarah dan melakukan wawancara secara daring.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi biasa berbentuk foto, video, audio ataupun dokumen yang memiliki nilai sejarah. Pengumpulan data dokumentasi ini penulis lakukan dengan melihat data-data terkait peziarah di Makam Sunan Kalijaga. Seperti data terkait jumlah peziarah dari tahun ke tahun serta data pendapatan makam Sunan Kaalijaga sebagai wisata religi daerah Demak.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan upaya untuk

mencari dan menata catatan data hasil wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data lainnya.³⁰ Analisis data perlu dilakukan karena berfungsi untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan untuk menyajikannya secara tertata dan sistematis sebagai temuan bagi orang lain.³¹ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis data dengan metode deskriptif analisis. Dengan demikian penulis akan menganalisis data dan menggambarkannya sebagaimana adanya tanpa upaya untuk melakukan generalisasi. Data hasil dari observasi yang telah diverifikasi melalui proses wawancara dan dokumentasi akan dikumpulkan sehingga akan diketahui makna simbolis dari air suci makam Sunan Kalijaga Demak dan bagaimana air suci tersebut masih terus bertahan di era modernisasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk memperjelas gambaran penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu sistematika penulisan hasil penelitian yang akan penulis lakukan terdiri dari lima bab yang akan terbagi sebagai berikut :

Bab II: Pada bab dua penulis akan mendeskripsikan data penelitian awal berupa Gambaran makam Sunan Kalijaga. Pada bab ini penulis memaparkan letak geografis dari makam Sunan Kalijaga, gambaran mengenai Sunan Kalijaga dan kompleks dari makam Sunan Kalijaga yang

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Alhadharah Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 84

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hlm. 84

berisikan data peziarah, jam buka makam, dan letak air suci di makam Sunan Kalijaga Demak.

Bab III: pada bab tiga, penulis mulai masuk pada pembahasan terkait air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Pembahasan ini difokuskan sehingga cukup berkisar pada penjelasan terkait pemanfaatan air suci dalam tradisi agama-agama di Indonesia dan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak yang berisi tentang sejarah, pengambilan air dari Sungai Kalijajar dan mitos gentong yang berkaitan dengan Sungai Kalijajar sebagai lokasi pengambilan air, serta motivasi dan pemanfaatan air suci bagi masyarakat.

Bab IV: Pada bab empat penulis akan berusaha menghubungkan fakta berdasarkan data yang telah diperoleh dengan teori simbol dari Eliade. Penulis menghubungkan antara data motivasi dan pemanfaatan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak dengan teori simbol dari Mircea Eliade. Hal ini penulis lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Bab V: Bab lima merupakan bagian penutup dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan ini nantinya akan membantu pembaca memahami gambaran keseluruhan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa air suci di makam Sunan Kalijaga disakralkan oleh masyarakat umum karena adanya mitos terkait air suci di makam Sunan Kalijaga Demak. Pengaruh mitos-mitos ini dapat dikelompokkan dalam empat pengaruh. *Pertama*, Masyarakat mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak ini dikarenakan mitos terkait asal-usul dari air suci yang memiliki hubungan erat dengan Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu dari anggota Walisanga yang paling dekat dengan masyarakat Jawa. *Kedua*, mitos dan pengalaman masyarakat terkait khasiat dari air suci ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat dalam mensakralkan air suci tersebut. *Ketiga* ialah persepsi masyarakat yang muncul karena mitos terkait khasiat air di mana air tersebut memiliki keistimewaan karena doa-doa dan ayat-ayat al-Quran yang dibacakan oleh para peziarah. *Keempat*, perilaku masyarakat dan pengurus yang mengistimewakan air suci. Perilaku masyarakat dan pengurus yang mengetahui akan mitos air suci mempengaruhi perilaku masyarakat, sehingga masyarakat umum juga mengikuti perilaku tersebut dan mensakralkan air suci di makam Sunan Kalijaga Demak.

Karena kesakralanya, air suci di makam Sunan Kalijaga Demak memiliki fungsi utama yaitu menjadi jembatan yang menghubungkan peziarah yang mengkonsumsi air suci ini dengan Allah SWT melalui berkah dari Sunan Kalijaga. Seluruh orang menggunakan air suci agar mendapat berkah namun pemanfaatan setiap orang berbeda. Dengan demikian makna air suci di makam Sunan Kalijaga mengalami dinamika. Air suci memiliki makna sebagai pelestari tradisi serta benda peninggalan Sunan Kalijaga karena proses dan pemanfaatannya melestarikan tradisi serta benda peninggalan Sunan Kalijaga. Berdasarkan data yang telah diuraikan, Air suci juga memiliki makna sebagai barang komoditi, makna ekonomi karena keberadaannya menyumbang peran dalam perekonomian masyarakat, replika air zam-zam, pelindung, penolong, pencerdas, obat, pembuka aura dan pelengkap tawasil. Makna-makna yang beragam ini dipengaruhi oleh kepentingan dan latar belakang dari masyarakat.

B. Saran-saran

Dalam penelitian mengenai air suci di makam Sunan Kalijaga ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyarankan kepada keluarga dan ahli waris Sunan Kalijaga untuk tetap menjaga dan melestarikan gentong *pedaringan* dan *padasan* agar air suci di makam Sunan Kalijaga terus bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Penulis juga menyarankan agar tradisi-tradisi pengambilan air suci masih terus dijaga dan memadukannya dengan modernisasi yang telah ada untuk mempermudah. Serta pengurus juga

lebih memperhatikan kesehatan dari sumber air agar tradisi ini tetap dapat bertahan. Pengurus juga diharapkan untuk selalu membimbing peziarah yang ingin mengambil air suci di makam Sunan Kalijaga Demak dan terus melestarikan benda-benda peninggalan Sunan Kalijaga agar terus dapat dimanfaatkan. Selain itu pengurus diharapkan lebih aktif dalam menginformasikan sejarah dan asal-usul dari air suci di makam Sunan Kalijaga di Demak ini, agar nilai-nilai sejarah dan tradisi tidak hanya diketahui oleh keluarga saja tetapi juga oleh masyarakat umum. Penulis juga menyarankan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa untuk mempersiapkan metode dengan baik dan tidak terkesan menghakimi peziarah. Selain itu, penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengkomparasikan air suci dalam agama tertentu dengan air suci di dalam agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Afifi. *Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa di Lingkungan Makam Sunanmm Muria Kabupaten Kudus*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES. 2011.
- Andra, M. *Keistimewaan Tujuh Sumur Vihara Gayatri yang Tak Pernah Surut*. Dalam <https://www.ceritadepok.com/depok/pr-53821896/keistimewaan-tujuh-sumur-vihara-gayatri-yang-tak-pernah-surut>.
- BPCB Jateng. *Fakta Tentang Masjid dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu*. Dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb Jateng/fakta-tentang-masjid-dan-makam-sunan-kalijaga-kadilangu/>.
- Budiono, Eko. *Puasa Dalam Perspektif Agama Konghucu*. Dalam <https://fkub.org/puasa-dalam-perspektif-agama-khonghucu/>.
- Chaerul, Arni. *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mencoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang*. dalam Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 05 No. 2 Nopember i. 2019.
- Dhiya, Windi Anisa. *Agama Langit dan Agam Bumi dalam Pandangan Para Penulis Muslim di Indonesia (1962-2015)*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Encyclopedia Britannica. *Holy Water, Definiteon, uses, & Tradition*. Dalam <https://www.britannica.com/topic/holy-water#:~:text=holy%20water%2C%20in%20Christianity%2C%20water,uncleanness%2C%20either%20ritual%20or%20moral>.
- Rahman, Galih.C. *Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga*. dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 6 Juni. 2018.
- Danuris, Dalilah (dkk.), *Pengelolaan Penyediaan Air Minum Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya dan Maulana Malik Ibrahim Gresik Tahun 2019*. Prosiding. Seminar Nasional Kesehatn Vol 1 No 1(2019). Surabaya: POLTEKKESDEPKES. 2020.
- Dillistone, F.W. *Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Fauza, Hadyatul. Skripsi: *Peran Imam Masjid Dalam Membina Kesadaran Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Membina Keluarga*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2017.

- Fauzy, Akhmad. *Konsep dasar Teori Sampling*. dalam SATS432/Modul 1. 2012. Dalam <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SATS432102-M1.pdf>.
- Hadinata, Yudi. *SUNAN KALIJAGA Biografi, Sejarah, Kearifan, Peninggalan, dan pengaruh-pengaruhnya*. Yogyakarta: Dipta. 2015.
- Hafidz, Miftakhurrahman. *Peranan Sunan Kalijaga dalam Islamisasi di Jawa Tahun 1470-1580*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2015.
- Himpunan Berita Temanggung. *Air berkah Waisak tiba di Candi Mendut*. diakses melalui <http://www.antaranews.com/berita/628115/air-berkah-waisak-tiba-di-candi-mendut>.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-teknik Observasi*. Jurnal at-Taaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli. 2016.
- Husein, Wahyuni. *Modernisasi dan Gaya Hidup*. dalam Al-Tajdid Vol. 1 No. 2/ Maret. Dalam <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/572/437>.
- Hila, Hayyina. *Sejarah Air Berkah bagi Umat Buddha*. Dalam <https://inibaru.id/tradisinesia/mengulik-sejarah-air-berkah-bagi-umat-buddha>.
- Idhamkholid, A.R. *Metode Terapi Penyembuhan dengan Sugesti*. dalam Prophetic Vol. I , No. I, November. 2018.
- Jufri, Muwaffiq. *Kapitayan: Agama Pelopor Monoteisme dan Ajaran Humanis di Nusantara*. Dalam <https://www.nusantarainstitute.com/kapitayan-agama-pelopor-monoteisme-dan-ajaran-humanisme-di-nusantara/>.
- Kusumastuti, Adi dan Khoiron, Akhmad. *Metode penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Arti Kata Tradisi*. Dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kbbi.web.id/tradisi.html&ved=2ahUKEwis1oKhtYL3AhWxIbcAHXfW_DYYQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0if70WCggu7WBf4w5ZLZ3u
- *Arti Kata Sugesti*. Dalam https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kbbi.web.id/sugesti&ved=2ahUKEwjoiduAtIL3AhWz73MBHVvJDPsQ_FnoECDQQAQ&usg=AOvVaw3J8Wr849afsTNKpcRVPVcH.
- L. Pals, Daniel. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Lesmana, Hendra. *"Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya"*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin

dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2013.

- Marwoto (dkk). *Makna Spiritual “Kliwonan” Pada Makam Sunan Kalijaga Kadilngu-Demak*. Dalam Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol. 2 No. 2, Juli. 2018. Dalam https://www.researchgate.net/publication/328701646_Makna_Spiritua_l_Kliwonan_Pada_Makam_Sunan_Kalijaga_Kadilangu_-_Demak.
- Matondang, Asnawati. *Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dalam WAHANA INOVASI VOLUME 8 NO. 2 JULI-DES*. 2019. Dalam <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2389>.
- Nasution, Robby. *Pengaruh Modernisasi DAN GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DI INDONESIA*. Dalam <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/downloadSuppFile/981/113>.
- Nur Rochim, Ahmad. *Berkah Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya. 2016.
- Paramadhyaksa, I Nyoman W. *Filosofi yang Melandadi Keberadaan Makara dan Karka pada Banguna Suci Hindu Bali*. dalam Prosiding Temu Ilmiah IPLBI. 2018. Dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://te muilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2018/12/IPLBI-2018-A017-026-Filosofi-yang-Melandasi-Keberadaan-Makara-dan-Karka.pdf&ved=2ahUKEwixpLTK5cL2AhUqzDgGHfxyC6wQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw2tVQgbMY-b6Bmm8INi5Urm>.
- Pemerintah Kota Denpasar. *Filosofi air dan Tirta*. Dalam <https://www.denpasarkota.go.id/seni/baca/5>.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. dalam Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni. Banjarmasin: UIN Antasari. 2018.
- Rosana, Elya. *Modernisasi dan perubahan sosial*. Dalam Jurnal TAPIS Vol.7 No.12 Januari-Juli. 2011. Dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1529>.
- Saputra, Jhoni Hadi. *Mengungkap Perjalanan SUNAN KALIJAGA*. Surabaya: Pustaka Media. 2010.
- Sudaryati, Ni Luh Gede dan I Made Dwi Mertha Adnyana. *Pemanfaatan dan Makna Air Dalam Veda*. dalam VIDYA WERTTA Vol. 1 Nomor 2, Oktober. 2018. Dalam <https://media.neliti.com/media/publications/268598-pemanfaatan-dan-makna-air-dalam-veda-456e7c9c.pdf>.

- Sunyoto, Agus. *NU dan Faham Keislaman Nusantara*. MOZAIC ISLAM NUSANTARA. Vol. 3 No. 1 April 2017
- Pemkab Demak. *Jumlah Pengunjung Objek Wisata Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Kabupaten Demak*. Dalam <http://data.demakkab.go.id/tr/dataset/jumlah-pengunjung-objek-wisata-makam-sunan-kalijaga-kadilangu-kabupaten-demak>.
- Priyotamtama, Paulus Wiryono. *Merawat Bumi, Rumah Kita Bersama*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2021.
- UIN Maliki. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki. Meodotologi Penelitian Data Penelitian Kuantitatif. Dalam <https://docplayer.info/45968552-Materi-kuliah-metodologi-penelitian-pps-uin-maliki-malang-a-pengantar.html>.
- UKM Pers Mahasiswa Akademia. *Tirtha itu, Bius Jiwa*. Dalam <https://sinmawa.unud.ac.id/posts/tirtha-itu-bius-jiwa>.
- Wawancara dengan Faisal. Peziarah Makam Sunan Kalijaga Demak. Demak tanggal 25 Maret 2022
- Wawancara dengan Farida. Peziarah Makam Sunan Kalijaga Demak. Grobogan tanggal 27 Maret 2022
- Wawancara dengan Hesti. Penjual botol di Makam Sunan Kalijaga Demak. Demak tanggal 18 Maret 2022
- Wawancara dengan Nanda. Penjual botol di Makam Sunan Kalijaga Demak. Demak tanggal 18 Maret 2022
- Wawancara dengan Raden Edi Mursalin. Juru Kunci Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Demak tanggal 18 Maret 2022
- Wawancara dengan Rasmani. Orang yang bertugas mengambil air di Sungai Kalijajar. Demak tanggal 25 Maret 2022
- Wawancara dengan suyati. penjual di luar kompleks Makam. Demak tanggal 17 Maret 2022
- Yurida, E. *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan. 2018.
- Yusnaini. *Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Islam*. Skripsi. Medan: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. 2017.